

Hubungan Antara Stress Akademik dengan Perilaku Agresivitas Pada Remaja

Erdha Sanga Putri

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, JL.Semolowaru 45 Surabaya

Herlan Pratikto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, JL.Semolowaru 45 Surabaya

Suhaianto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, JL.Semolowaru 45 Surabaya

Erdha180102@gmail.com

Abstract

Aggressiveness in adolescents causes various negative adverse effects both on the adolescents themselves and the surrounding environment such as decreased mental health, increased stress, decreased academic achievement, mental isolation to create poor social interactions in the community. Therefore, this study tries to correlate academic stress with aggressiveness behavior in adolescents with the research population being students of SMON 59 Surabaya. The sampling technique used in this study was purposive sampling technique. The research instrument used was a questionnaire using an academic stress scale and an adolescent aggressiveness scale. Data analysis was carried out using the Spearman's Rho non-parametric correlation test technique using the Statistical Package For Social Science For Windows (SPSS) program. The results of this study obtained a correlation coefficient of 0.858 with a p value = 0.000 ($p < 0.05$). There is a positive relationship, so the higher the academic stress, the higher the aggressiveness in adolescents. The conclusion of this study is that adolescents with high levels of academic stress have a tendency to behave aggressively.

Keywords: *academic, academic stress, adolescent, aggressiveness, behavior*

Abstrak

Agresivitas pada remaja menimbulkan pelbagai dampak negatif yang merugikan baik kepada remaja itu sendiri maupun lingkungan sekitarnya seperti penurunan kesehatan mental, peningkatan stres, penurunan prestasi akademik, isolasi mental hingga menciptakan interaksi sosial yang buruk di tengah masyarakat. Oleh karena itu, pada penelitian ini mencoba untuk mengkorelasikan antara stress akademik dengan Perilaku agresivitas pada remaja dengan populasi penelitian merupakan siswa/i SMON 59 Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket dengan menggunakan skala stres akademik dan skala agresivitas pada remaja. Analisis data dilakukan dengan teknik uji korelasi non parametrik Spearman's Rho dengan menggunakan program Statistik Package For Sosial Science For Windows (SPSS). Hasil dari penelitian ini diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,858 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Terdapat hubungan yang bersifat positif, sehingga semakin tinggi stres akademik maka semakin tinggi agresivitas pada remaja. Kesimpulan penelitian ini ialah remaja dengan tingkat stres akademik yang tinggi memiliki kecenderungan berperilaku agresif yang tinggi.

Kata Kunci : *agresivitas, akademik, remaja, Perilaku, stres akademik*

Pendahuluan

Remaja adalah kelompok umur antara anak-anak dan dewasa awal yang sedang dalam proses pendewasaan fisik, psikis, dan sosial. Menurut Potter remaja merupakan masa perkembangan seseorang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, biasanya antara usia 13 sampai 20 tahun (Potter, 2005). Pada masa remaja seseorang mengalami masa transisi perubahan fisik dan kognitif yang signifikan (Santrock, 2011), tahap perkembangan yang unik usia 11 hingga 18 tahun (Stuart, 2016), di mana seseorang menghadapi tantangan, hak istimewa, mulai memiliki harapan (Martini, 2018).

Pada masa ini, seorang individu tidak hanya memiliki harapan untuk saja, namun dihadapkan pula oleh permasalahan (Zhang, 2018). Oleh karena itu seorang remaja seharusnya mulai membangun fisik serta kognitif kepribadiannya, tak jarang cenderung menampilkan sikap unik dan kesulitan mengelola emosi serta perilaku (Blakemore, 2014). Faktanya, berbagai permasalahan psikososial muncul pada masa remaja seperti bersikap kasar, prestasi buruk, perilaku mengganggu, antisosial, depresi, ansietas dan bermusuhan (Stuart, 2016). Selain itu, selama masa remaja terjadi perubahan hormon sehingga cenderung adanya fluktuasi emosi yang signifikan. Hal ini diterangkan sebagai karakter remaja yang penuh resiko terhadap perilaku agresif (Kusumaryani, 2017).

Perilaku agresif dapat diartikan sebagai bagian dari kenakalan remaja yakni berupa tindakan marah merujuk pada sikap menyakitkan atau mencelakakan seseorang dan termasuk suatu luapan emosi sebagai respons terhadap kegagalan seseorang dan melibatkan unsur kesengajaan dalam bentuk katakata (verbal) atau tindakan (nonverbal) untuk mencelakakan atau menimbulkan kerugian pada orang lain (Ambarani, 2016). Sedangkan, menurut Townsend Perilaku agresif adalah suatu tindakan yang mengancam dan dilakukan terhadap sesuatu benda atau orang (Townsend, 2015), sehingga menimbulkan kerugian, kesulitan, kerusakan, rasa sakit, atau merusak properti.

Sebuah studi di Amerika Serikat melaporkan bahwa lebih dari 10% remaja duduk di sekolah menengah berPerilaku agresif (Anggraeni, 2011). Sedangkan, sebuah penelitian di bagian negara Amerika menemukan 22,6% seseorang di umur remaja terlibat dalam pertempuran fisik (Laura, 2016). Studi lainnya yang dilakukan di Nigeria menemukan bahwa terdapat 20,8% remaja mengalami Perilaku agresif secara fisik dan tambahan 48,3% mengalami agresif verbal (Onukwufur, 2013).

Mendukung temuan dari beberapa penelitian di beberapa negara tersebut, penelitian tentang Perilaku agresif di Indonesia juga diperoleh data yang hampir sama. Penelitian kepada 147 remaja menemukan bahwa 43,3% remaja

berada pada Perilaku agresif dengan bentuk agresif, yaitu serangan verbal berupa ancaman, argumen mulut atau Perilaku permusuhan (Yunalla, 2020). Penelitian lainnya terhadap 164 siswa di Kota Padang menemukan bahwa 86,74% remaja menunjukkan Perilaku agresif dengan 26,98% dilakukan agresif fisik, 14,58%, dilakukan agresif verbal. 24,75% dilakukan permusuhan serta dilakukan kemarahan dengan presentase 20,44% (Yulvi, 2019).

Penelitian lain yakni dilakukan oleh Adellina & Setla dengan judul 'Fenomena Perilaku Agresif Pada Remaja Penanganan Secara Psikologis' bentuk-bentuk Perilaku agresif pada remaja antara lain berkelahi, memprovokasi, mengancam, memukul, menendang, nayatnya termasuk tindakan seperti berteriak. Akibatnya sebagian masyarakat sekitar beranggapan bahwa tindakan itu meresahkan bahkan menimbulkan ketakutan (Rahmawati & Asyanti, 2016).

Berdasarkan hasil survey awal oleh peneliti terhadap 59 siswa di SMPN 59 Surabaya dan terbagi menjadi tiga kelas: kelas 7, kelas 8 dan kelas 9, menemukan bahwa Perilaku agresif masih sering terjadi dilakukan siswa diantaranya yakni agresif fisik (pemukulan, bertengkar dan merusak properti) dan agresif verbal (ejekan, hinaan, berkata kasar), hal tersebut dilakukan oleh beberapa faktor diantaranya 13 siswa merasa tertekan terhadap harapan orang tua terhadap prestasi akademiknya, 19 siswa karena perasaan iri terhadap teman sebaya akan prestasi yang lebih unggul dan 27 siswa merasa tertekan dengan beban tugas yang diberikan oleh sekolah.

Sebuah studi yang lebih komprehensif menemukan bahwa dampak dari Perilaku agresif akan menyebabkan berbagai jenis kerugian dan efek negatif, seperti kinerja belajar yang rendah dan interaksi sosial yang buruk dengan teman sebaya (Salimati, 2015). Begitu banyak dampak yang ditimbulkan oleh Perilaku agresif tersebut bahkan sebuah studi melaporkan Perilaku agresif dapat menimbulkan akibat lain : kecemasan, depresi, masalah hukum, reaksi traumatis Psikologis dan emosional, panik, fobia dan depresi (Hall, 2012), Interaksi sosial yang tidak memadai (Utami & Nurhayati, 2019), dan perasaan tidak berdaya (Utami, Fadillah, & Livana, 2019). Dampak yang lebih serius adalah remaja mengalami gejala positif skizotipal (Fagel & Sonnevillie, 2013), dan berisiko melakukan Perilaku bunuh diri (Zhang., 2018), sehingga meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada remaja di seluruh dunia sebesar 5,5% kematian generasi muda karena Perilaku agresif (Mokdad., 2016).

Hal tersebut, tentu Perilaku agresif pada remaja menimbulkan berbagai macam hal negatif yang merugikan baik kepada diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya apabila tidak dikendalikan dengan cukup baik. Serta dikhawatirkan akan menimbulkan berbagai masalah serius seperti penurunan kesehatan mental, isolasi sosial, peningkatan stres, penurunan prestasi akademik (Utami

& Nurhayati, 2019). Sehingga Individu remaja dituntut untuk dapat mengendalikan diri agar tidak menjadi masalah kedepannya.

Faktor penyebab Perilaku agresif pada remaja adalah tekanan yang ditimbulkan oleh aktivitasnya di lingkungan. Sebuah penelitian melaporkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi agresif, antara lain depresi, stres akademik, harga diri, pengambilan keputusan dan kebahagiaan (Park, 2014). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, stres akademik ditemukan sebesar 52% faktor yang mempengaruhi Perilaku agresif pada siswa. Kajian lain juga menunjukkan bahwa remaja yang berperilaku agresif disebabkan oleh kondisi stres akademik sedang sebesar 31,5% (Suseno, 2014).

Stres akademik ialah bentuk stres yang terjadi akibat stresor akademik dalam proses belajar mengajar atau karena hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan belajar, seperti: tekanan untuk naik kelas, lama belajar, takut ujian, jumlah tugas yang harus diselesaikan, nilai ujian yang buruk, birokrasi yang rumit, keputusan untuk menentukan masa depan, dan manajemen waktu (Helman, 2005). Pada dasarnya remaja mengalami proses perkembangan dimana individu berubah dari masa kanak-kanak menjadi dewasa (Potter, 2005). Selain itu, masa remaja adalah masa penentuan, dimana seorang individu akan mempersiapkan karir dan masa depannya dengan baik. Tak jarang dalam proses tersebut, seorang remaja dihadapkan pada berbagai persoalan psikososial seperti Kekasaran, Perilaku mengganggu, Perilaku antisosial, depresi, kecemasan, permusuhan, dll. (Stuart, 2016). Remaja yang mengalami berbagai frustrasi, stres berlebih dan tekanan seperti ketidakmampuan untuk memenuhi keinginan atau harapan dan tekanan dari lingkungan sekitar menyebabkan Perilaku agresif pada remaja.

Oleh karena itu Perilaku agresif remaja sedikit banyak dipengaruhi oleh kondisi stres dan tekanan yang dialaminya. Masa remaja juga merupakan masa dimana pendidikan merupakan bagian yang melekat dari hidupnya (Zhang, 2018). Pendidikan penting bagi remaja untuk meraih kesuksesan dalam karir masa depan. Namun dalam proses pendidikan tak jarang siswa mengalami tekanan yang diakibatkan oleh tuntutan-tuntutan akademik yang tinggi, seperti ujian, tugas, proyek, persaingan teman sebaya dan ekspektasi sosial (Salimati, 2015). Berdasarkan hal tersebut penulis berpendapat bahwa stres akademik dapat menjadi penyebab agresivitas pada remaja karena tekanan yang dirasakan oleh para remaja dalam mencapai target akademis sehingga dapat menciptakan ketegangan emosional yang berlebihan. Selain itu, stres akademik dapat memengaruhi kesehatan mental dan ketidakstabilan emosional seperti agresi sebagai upaya mengatasi tekanan yang dirasakan oleh remaja. Dalam usaha untuk melepaskan dan mengekspresikan ketidakpuasan mereka

terhadap situasi tersebut, agresivitas dapat muncul sebagai bentuk pelepasan emosi (Stuart, 2016).

Berdasarkan pemaparan di atas stress akademik perlu diberikan fokus sebab memiliki dampak pada kecenderungan Perilaku agresivitas, sehingga penulis berminat untuk mengambil penelitian yakni terkait hubungan antara stress akademik dengan agresivitas pada remaja di SMPN 59 Surabaya.

Metode

Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif korelasional. Dasar pemilihan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pada penelitian ini yaitu menguji hubungan antara stress akademik dengan Perilaku agresivitas pada remaja. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, variabel prediktor stress akademik (X) dan variabel terikat Perilaku agresivitas (Y).

Partisipan

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono (2010) purposive sampling ialah metode pengambilan sampel penelitian yang dilakukan secara sengaja (non random) berdasarkan karakteristik atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian dengan kata lain purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini peneliti menggunakan purposive sampling dengan hanya memilih 118 siswa/i yang sedang duduk di kelas 8 (delapan) menjadi 24 partisipan penelitian. Hal ini karena terdapat batasan akses yang dimiliki oleh peneliti. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Dalam penjelasan Sugiyono (2013) angket ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Sementara itu, variabel yang ingin diungkapkan dalam penelitian ini adalah stress akademik dan Perilaku agresif pada remaja.

Tabel 1

Skoring Altem Skala Favorable dan Unfavorable

Favorable (F)	Skor Altem	Unfavorable (UF)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Tidak Setuju (STS)
Setuju (S)	3	Tidak Setuju (TS)
Tidak Setuju (TS)	2	Setuju (S)
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Setuju (SS)

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu stress akademik dan agresivitas. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan uji korelasi non parametrik Spearman s' Rho yang dilakukan dengan menggunakan SPSS For Windows 20.

Hasil

Penelitian dilakukan selama 2 (dua) hari yakni dimulai dari tanggal 13 Desember 2023 sampai 14 Desember 2023. Pengambilan data digunakan dengan cara memberikan skala agresivitas pada remaja dan skala stress akademik pada remaja yang sedang menempuh pendidikan sekolah menengah pertama dan menggunakan alat sebar google form yang disebar kepada siswa/i SMPN 59 Surabaya. Penelitian ini menyertakan sebanyak 118 subjek siswa/i SMPN 59 Surabaya sebagai responden yakni sebagai berikut :

Tabel 2

Presentase Subjek Berdasarkan Tingkat Studi Akademik

Kelas VLLL	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
A	17	22	39
B	20	19	39
C	19	21	40
TOTAL	56	62	118

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap responden pada penelitian ini yaitu remaja yang sedang menempuh studi akademik kelas VLLL atau kelas 8 (delapan). Rinciannya yakni kelas 8A terdiri dari 17 siswa dan 22 siswa, kelas 8B sejumlah 20 siswa dan 19 siswa, dan kelas 8C sejumlah 19 siswa dan 21 siswa dimana keseluruhan terdapat 56 siswa dan 62 siswa dengan total 118 responden.

Penelitian yang melibatkan sebanyak 118 subjek siswa di SMPN 59 Surabaya sebagai partisipan yang sedang menempuh studi akademik kelas VLLL atau kelas 8 (delapan). Data diambil melalui cara memberikan skala Perilaku agresivitas remaja dan skala stress akademik dengan menggunakan alat sebar *google form* yang disebar kepada siswa/i SMPN 59 Surabaya. Hasil pengambilan data yang telah dilakukan selama 2 hari (tanggal 13 Desember – 14 Desember 2023).

Teknik korelasi yang digunakan pada penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara stres akademik (variabel X) dengan agresivitas remaja (variabel Y) yakni menggunakan Teknik *spearman's rho* dengan bantuan *software SPSS 20 for windows*. Dilihat dari hasil perhitungan analisis data yakni

spearman's rho, maka menghasilkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 10, yakni sebagai berikut :

Tabel 3

Hasil Uji Spearman's Rho Stres Akademik dan Perilaku Agresivitas

Varlabel	F	Slg.
Agresivitas akademik – Stress	0,858	0,000

Berdasarkan daripada hasil dari perhitungan *spearman's rho* pada penelitian kali ini didapatkan hasil atau nilai *correlation coefficient* sebesar 0,858 dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stress akademik dengan agresivitas pada remaja.

Tabel 4

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiono, 2007

Dapat dilihat pada hasil penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian ini yang menyebutkan bahwa “Terdapat hubungan positif antara stress akademik dengan Perilaku agresivitas pada remaja” dapat diterima dan dibuktikan. Artinya bahwa semakin tinggi stress akademik pada seorang remaja maka semakin tinggi juga Perilaku agresivitasnya. Sebaliknya, semakin rendah stress akademik pada remaja maka semakin rendah juga Perilaku agresivitasnya.

Uji Prasyarat

Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan program *Statisticals Package For Social Science For Window (SPSS)*. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov merupakan uji yang membandingkan distribusi normal data yang diuji dengan distribusi normal

baku. Kondisi dan data penelitian yang dianggap berdistribusi normal dengan metode Kolmogorov-Smirnov adalah bila hasil perhitungan $p > 0,05$

Tabel 5

Hasil Uji Normalitas

Varlabel Kolmogrof-Smirnov

	df	sig.
Agresivitas	127	0,000

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,005$), yang artinya ialah sebaran data berdistribusi tidak normal.

Uji Linearitas

Uji Linearitas ialah untuk mengetahui pola data berpola linear ataupun tidak linear. Uji ini berhubungan dengan penggunaan regresi linear, maka data harus memperlihatkan pola yang berbentuk linear. Syarat data yang dapat dikatakan linear apabila nilai signifikan $> 0,05$.

Tabel 6

Hasil Uji Linieritas

Varlabel	F	Slg.	Keterangan
Agresivitas	10,949	0,000	Tidak Linear

Hasil dari uji Linearitas hubungan antara stress akademik dengan Perilaku agresivitas pada remaja diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,005$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang linear antara stress akademik dengan Perilaku agresivitas pada remaja.

Hasil Uji Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi non parametrik Spearman's Rho. Penggunaan teknik korelasi non parametrik Spearman's Rho ini dikarenakan pada uji normalitas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,005$) serta pada uji linearitas yang diperoleh hasil signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,005$) yang berarti tidak adanya distribusi hubungan yang linear antara stress akademik dengan Perilaku agresivitas pada remaja.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan dan telah dijelaskan di atas. Maka dapat diketahui hasil analisis data yang menunjukkan

bahwa terdapat hubungan positif antara stress akademik dengan Perilakuagresivitas pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi stress akademik pada seorang remaja maka semakin tinggi juga Perilakuagresivitasnya. Sebaliknya, semakin rendah stress akademik pada remaja maka semakin rendah juga Perilakuagresivitasnya.

Lebih lanjut, diketahui bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhang dengan judul “Associations Between Academic Stress and Depressive Symptoms Mediated by Anxiety Symptoms and Hopelessness Among Chinese College Students” yang dilakukan di Provinsi Hunan, China. Penelitian tersebut melibatkan 1309 responden yakni seorang pelajar dimana dalam penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara stres akademik dan gejala depresi, yang menunjukkan bahwa stres akademik merupakan faktor yang dapat memengaruhi gejala depresi dan agresivitas pada mahasiswa (Zhang, 2018).

Penelitian yang dilakukan Park dengan partisipan penelitian adalah siswa SMA Korea menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi Perilakuagresif siswa adalah depresi, stres akademik, harga diri, pengambilan keputusan, dan kebahagiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 52% faktor yang mempengaruhi Perilakuagresif siswa adalah stres akademik. Penelitian lain yang sejalan dilakukan Atya pada tahun 2016 pada siswa/i SMKN 5 Padang dengan judul “Hubungan Stres Akademik terhadap PerilakuAgresif Pada Remaja di SMKN 5 Padang” didapatkan di SMKN 5 Padang ditemukan hubungan positif antara stres akademik dengan Perilakuagresif pada remaja dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$). Artinya semakin tinggi stres akademik maka semakin tinggi pula Perilakuagresif remaja. Hubungan antara stres akademik dengan Perilakuagresif lemah ($r = 0,367$) (Atya, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Suseno dengan judul “Kecenderungan PerilakuAgresif Ditinjau Dari Stres Akademik Pada Siswa SMA Negeri 1 Pemalang” dengan populasi sejumlah 57 siswa. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara stres akademik dengan kecenderungan berperilakuagresif pada siswa SMA Negeri 1 Pemalang. Hubungan kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat stres akademik siswa maka semakin tinggi pula kecenderungan berperilakuagresif, begitu pula sebaliknya. Stres akademik menyumbang kontribusi besar sebesar 13,9% terhadap kecenderungan berperilakuagresif, namun 86,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diidentifikasi dalam penelitian ini (Suseno, 2014).

Menurut Neal dan Stewart (Hanurawan, 2010), agresif adalah tindakan yang bertujuan untuk mendominasi sasaran berperilakuagresif atau terlibat dalam Perilaku destruktif secara verbal atau fisik. Sebaliknya menurut Ambarani, Perilakuagresif merupakan bagian dari kenakalan remaja dan perlu diberantas

dan dikendalikan secara bersama-sama oleh orang tua, guru, remaja itu sendiri, pemerintah dan masyarakat (Ambarani, 2016). Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa Perilaku agresif mengacu pada tindakan dan tindakan yang disengaja yang bertujuan untuk menyakiti, merugikan, atau mendominasi orang lain secara fisik, verbal, atau emosional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stress akademik mempengaruhi Perilaku agresivitas pada remaja. Sehingga apabila seorang remaja mendapatkan beban akademik yang berat sehingga menimbulkan stress akademik yang tinggi maka kecenderungan memilik Perilaku agresivitasnya juga sangat tinggi. Hal tersebut juga diperkuat oleh pandangan dari Suseno (2014) bahwa stress akademik memiliki sumbangan efektif terhadap kecenderungan Perilaku agresif pada seorang remaja. Dalam hal ini sehingga Tingkat stress akademik yang dialami seorang remaja akan sangat berpengaruh terhadap Perilaku agresivitasnya.

Secara empiris, penelitian yang telah dilakukan ini telah menunjukkan secara komprehensif bahwa adanya hubungan positif antara stress akademik dengan Perilaku agresivitas pada remaja. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan agresivitas pada remaja adalah stress akademik. Semakin rendah stress akademik maka semakin rendah Perilaku agresivitas dan sebaliknya semakin tinggi stress akademiknya maka semakin tinggi juga kecenderungan untuk berPerilaku agresif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap responden dengan berjumlah 118 siswa/i SMPN 59 Surabaya yang sedang menempuh masa studi di kelas VIII (delapan), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stress akademik dengan Perilaku agresivitas pada remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini yang mengatakan bahwa “Adanya hubungan positif antara stress akademik dengan agresivitas remaja” dapat diterima dan dibuktikan. Artinya bahwa semakin tinggi stress akademik pada seorang remaja maka semakin tinggi juga Perilaku agresivitasnya. Sebaliknya, semakin rendah stress akademik pada remaja maka semakin rendah juga Perilaku agresivitasnya.

Referensi

Agolla, J. E. , & O. H. (2009). An Assessment of Academic Stress among Undergraduate Students: The Case of University of Botswana. *Educational Research and Reviews*, 4(2), 63–70.

- Ambarani, R. (2016). *Perilaku Agresif Siswa SMP (Studi kasus pada tiga siswa di SMP Negeri 3 Ungaran tahun ajaran 2016/2017)* [Skripsi]. Universitas Negeri Semarang.
- Andlarna F, & Kusumawati E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139–149.
- Anggraini, F. (2010). *Hubungan Kematangan Emosi Dengan Agresivitas Remaja Akhir Laki-Laki*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Anggraeni, D. (2011). Perilaku Agresif. (Online), jilid 1, No. 4, (devlanggraeni90.wordpress.com/2011/02/23/artikel-Perilaku-agresif/-65k – Diakses 19-11-2023)
- Atya, R. P. (2016). *Hubungan Stress Akademik dengan Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 5 Padang*. Universitas Andalas.
- Azizah, A. H., Warsini, S., & Yullandari, K. P. (2023). Hubungan Stres Akademik dengan Kecenderungan Depresi Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Gadjah Mada pada Masa Transisi Pandemi COVID-19. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 7(2), 114. <https://doi.org/10.22146/jkkk.84827>
- Bedewy, D., & Gabriel, A. (2015). Examining perceptions of academic stress and its sources among university students: The Perception of Academic Stress Scale. *Health Psychology Open*, 2(2). <https://doi.org/10.1177/2055102915596714>
- Barsell. (2018). Hubungan stres akademik siswa dengan hasil belajar. *Jurnal EDUCATLO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(1), 40. <https://doi.org/10.29210/120182136>
- Baron, R.A. & Byrne, D. (2005). Psikologi sosial. Jakarta: Erlangga.
- BKKBN. (2020). *Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN)*.
- Blakemore, S., & M. K. L. (2014). Is Adolescence a Sensitive Period for Sociocultural Processing? *Annual Review of Psychology*, 65, 187–207. <https://doi.org/10.1146/annurev-psycho-10213-115202>
- Busari, A. O. (2011). Stress inoculation techniques in fostering adjustment to academic stress among undergraduate student. *British Journal of Humanities and Social Sciences*.
- Buss, H. A., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal of Personality & Social Psychology*. *American Psychological Association, Inc*, 63(3), 425–459.
- Chaplin, J. P. (1999). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta; PT Grafindo Persada.
- Dayakini, Tri dan Hudanah. 2009. Psikologi Sosial. Malang: UMM Press

- Deaux, K. & W. L. S. (1993). *Social psychology In the 90's Pacific Grove*, (1st ed.). Brooks/Cole Publishing Company.
- Efranti, M. (2021). *Gambaran Stres Akademik Pada Mahasiswa Dalam Belajar Online* [Skripsi]. Universitas Islam Riau.
- Fagel, S., & Sonnevill, L. De. (2013). School Associated Problem Behavior In Childhood and Adolescence and Development of Adult Schizotypal Symptoms : A Follow-Up of a Clinical Cohort. <https://doi.org/10.1007/s10802-013-9829-6>
- Hall, C. et.al. (2012). Understanding aggressive behaviour across the lifespan. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2850.2012.01902.x> (diakses 1-10-2023)
- Hanung, Afna Azlza. Sri Warsini. Kurnia Putri Yullandari (2023). *Hubungan Stres Akademik dengan Kecenderungan Depresi Mahasiswa Ilmu Keperawatan Universitas Gadjah Mada pada Masa Transisi Pandemi COVID-19*. Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas. Vol 7 No 22. <https://doi.org/10.22146/jkkk.84827>
- Hanurawan, F. (2010). Psikologi sosial. Malang: Universitas Negeri Malang dan PT Remaja Rosdakarya.
- Hardjana, A. M. (2002). *Stres Tanpa Distress, Seni Mengolah Stress*. Kanisius.
- Helman, & K. (2005). Helman, & Karlv. (2005). Task-Oriented versus Emotion-Oriented Coping Strategies: The Case of College Students. *College Student Journal*, 39(1), 72–89. *College Student Journal*, 39(1), 72–89.
- Lzzati, A. N. (2017). *Hubungan Kecanduan Media Sosial Terhadap Tingkat Stres Pada Remaja Di SMAN 2 Surabaya* [Skripsi]. Universitas Airlangga.
- Kagan, J., & Snidman, N. (1994). *Ramalan Galen: Temperamen dalam sifat manusi*. KBBL. (2022). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Kusumaryani, M. (2017). Ringkasan Studi: Prioritas kesehatan reproduksi remaja untuk menikmati bonus demografi. <https://Ldfebul.Org/>.
- Lazarus, R. S. (1976). *Patterns Of Adjustment Thrd*. McGraw-Hill Kogokusha Ltd.
- Laura, K. et.al. (2016). Youth Risk Behavior Surveillance — United States, 2015. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15585/mmwr.ss6506a1>
- Lutfi. (2009). Psikologi SOSIAL. *Leembaqa Penelitian ULN Jakarta*.
- Martin, et. al. (2018). *Lewis's Child and Adolescent Psychiatry: A Comprehensive Textbook (Fifth Edt)*. Philadelphia: Wolters Kluwer. *Philadelphia: Wolters Kluwer*.
- Misra, R., & Castillo, L. G. (2004). Academic Stress Among College Students: Comparison of American and International Students. *International Journal of Stress Management*.
- Myers, D. (2012). *Psikologi Sosial* (2nd ed.). Salemba Humanika.
- Mokdad, A. H., Forouzanfar, M. H., Daoud, F., Mokdad, A. A., Bcheraoui, C. El, Moradilakeh, M., ... Saud, K. (2016). Global burden of diseases, injuries, and risk factors for young people's health during 1990–2013 : a systematic analysis

for the Global Burden of Disease Study 2013. 6736(16), 1–19. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)00648-6](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)00648-6)

Oon, A. N. L. (2007). *Seri Teaching Children Handling Study Stress*. (diterjemahkan oleh: A. K. Anwar). : Elex Media Komputindo.

Onukwufur, J. (2013). Physical and Verbal Aggression Among Adolescent Secondary School In Rivers State of Nigeria. *International Journal of Education Learning and Development*, 1(2), 73–84. Retrieved from www.eajournals.org

Park, M. J. C. J. L. S. J. (2014). Factor Affecting Aggression In South Korea Middle School Student. *Journal of Asian Nursing* . . <http://www.asian-nursingresearch.com>

Potter, P. A. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik* (1st ed., Vol. 1). EGC.

Rahmawati, A., & Asyanti, S. (2016). *Fenomena Perilaku Agresif Pada Remaja Dan Penanganan Secara Psikologis*. Magister Psikologi Profesi UMS.

Ramadhan, L. R. (2022). *Hubungan Antara Stres Akademik Dengan Emotonal Eating Pada Mahasiswa* [Skripsi]. Universitas Airlangga.

Salmati. (2015). Perilaku Agresif Dan Penanganannya (Studi Kasus Pada Siswa SMP Negeri 8 Makassar). *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling*, 1(1), 66–76

Santrock, J. W. (2011). *Life-span development*. <https://doi.org/10.1037/002921>

Sarwono, S. W. (2009). *Psikologi sosial*. Jakarta : Salemba Humanika Sears, O. D. (1985) (2nd ed.). Penerbit Erlangga.

Stuart, G. W. (2016). *Prinsip dan Praktik Keperawatan : Keperawatan Kesehatan Jiwa Stuart*. (Edisi Lindo; K. Budi Anna, Ed.). Singapore: Elsevier (Singapore) PTE.LTD.

Suseno, A. (2014). *Kecenderungan Perilaku Agresif Ditinjau dari Stress Akademik pada Siswa SMA Negeri 1 Pematang* [Universitas Diponegoro]. <http://Psikologi.undlp.ac.id>

Suldo, S.M., et al. (2009). Sources of stress for students In high school college preparatory and general education programs: group difference and associations with adjustment. *Journal of Adolescence*, 44, (179).

Supriyo. 2008. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling*. Semarang : CV. Nlew Setapak.

Syahra, M. (2023, September 26). Sederet Fakta Kasus Siswa Bacok Guru di Sekolah, Pelaku Sempat Ucapkan Salam. KOMPAS. <https://yogyakarta.kompas.com/read/2023/09/26/153342078/sederet-fakta-kasussiswa-bacok-guru-di-sekolah-pelaku-semapat-ucapkan>

- Townsend, M. (2015). *Psychiatric Mental Health Nursing: Concepts of Care In EvidenceBased Practice*. F.A. Davis.
- Trisnawati, J. (2014). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif pada Remaja di SMKN 2 Pekanbaru*.
- Thursan, H. 2005. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta: Puspa Swasta
- Utami, T. W., Fadillah, A., & Livana. (2019). The Relationship Between Bullying And helplessness In Adolescent. *Jurnal Keperawatan Jlwa*, 1, 159–164. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/Index.php/JKJ/article/view/4897>
- Utami, T. W., & Nurhayati, F. (2019). Kecanduan Internet Berhubungan Dengan Interaksi Sosial Internet Addiction Is Related To Social Interaction In Adolescent. *Jurnal Keperawatan Jlwa*, 7, 33–38. Retrieved from <https://jurnal.unimus.ac.id/Index.php/JKJ/article/view/4615>
- Yunalla, Endang Mel dan Nurma, Arif (2020). *Analisis Perilaku Agresif pada Remaja di Sekolah Menengah Pertama*. [10.31101/jhes.1358](https://doi.org/10.31101/jhes.1358). *Journal Of Health Studies*. 4(1)
- Yulvi, Hardoni. Meri Neherta. Riika Sarfika (2019). *Karakteristik Perilaku Agresif Remaja Pada Sekolah Mengah Kejuruan*. *Jurnal Keperawatan Jlwa*. Vol 7 No 3. Hal 257 – 266.
- World Health Organization. (2022). *Data World Health Organization*. World Health Organization.
- Zhang, Y. , W. C. , Y. S. , X. J. , H. W. , & Y. Y. (2018). Association of aggression and suicide behaviors: A school-based sample of rural Chinese adolescents. . *Journal of Affective Disorders*. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2018.07.02>